

**PENGARUH JUMLAH MODAL AWAL, TINGKAT PENDIDIKAN, LAMA USAHA, KEUNTUNGAN USAHA,  
TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT BUNGA PESAING TERHADAP JUMLAH PENGAMBILAN  
KREDIT MIKRO DI PD.BPR DJOKO TINGKIR KABUPATEN SRAGEN**

**Aris Tri Haryanto, Septiana Novita Dewi**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AUB Surakarta Email :**

Arisharyanto26@yahoo.co.id  
Septianadewi25@yahoo.co.id

**Abstrack**

This research take title Factors Influencing Intake of Micro Credit in Company of Area Bank Credit People Djoko Tingkir Sragen regency. used by Data for analysis represent obtained primary data from Micro business unit faction responder and small business unit. Problem of which will look for by its answer in this research is Factor what influencing intake of micro credit in PD. the BPR Djoko Tingkir Sragen regency. Diantara factor which most having an effect on variable to intake of micro credit in PD. BPR Djoko Tingkir Sragen regency. Intention of this research is to know factors influencing the amount of intake of micro credit in PD. BPR Djoko Tingkir either through parsial and also collectively/together is same. To know variable having influence most dominant to amount of intake of micro credit in PD. BPR Djoko Tingkir. This Research benefit is Can be used by government in intake of wisdom related to effort of [is make-up of economic faction weaken to be expected can instruct usage of credit precisely for productive effort so that can improve earnings. Way of Intake of sampel in this research use sampling frame system, result of analisi use that, capital variable early effort, advantage of is effort and competitor interest rate have an effect on by signifikan to intake of micro credit in PD. BPR Djoko Tingkir Sragen regency. At classic Test assumption of goodness test heteroskedastisitas and multikolinearitas there no problem and at located autokorelasi test is area there no is auto of correlation meaning that do not happened the problem of autokorelasi. Capital factor early effort, of is effort and rate of interest storey; level have an effect on by signifikan to intake of micro credit, hence suggested by every variable from micro business unit and also small business unit do/conduct intake of micro credit in PD BPR Djoko Tingkir. Stipulating of Rate of interest credit shall should not too high because with rate of interest which can be reached by middle and small micro small business unit faction will be able to improve credit ekspansi which is on finally will improve advantage. Party/ side BPR expected can give attention more especially in order to construction development and improvement continue effort for middle and small micro business unit (UMKM). In general given credit or dikucurkan from Local Government to this BPR party better be added by its amount so that credit receiver coverage will be more many.

*Keyword : Micro Credit, Capital Early Effort, Old of Effort, Storey; Level Education, Advantage of is Effort, rate of interest storey; level Interest Rate Competitor, BPR*

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya sasaran pemerataan pembangunan ditujukan pada kelompok pengusaha ekonomi lemah yang hampir terdapat disetiap sektor ekonomi. Posisi kelompok pengusaha ekonomi lemah ini akan lebih mempunyai daya saing dan keunggulan jika didukung pula dengan program pendanaan dengan akses yang relatif mudah dan dengan syarat jaminan yang sesuai dengan kondisi kelompok pengusaha ekonomi lemah. Dengan adanya pemerataan, pendanaan dan pemberdayaan bagi kelompok pengusaha ekonomi lemah diharapkan dapat lebih membantu dalam operasional pelaksanaan pembangunan dan dapat menjadi salah satu jalan keluar dalam mengatasi permasalahan perekonomian. Fenomena menarik lainnya yang terjadi pada sektor perekonomian adalah masalah UMKM.

Persyaratan fundamental untuk pembangunan ekonomi adalah tingkat pengadaaan modal pembangunan yang seimbang dengan penambahan penduduk. Pembentukan modal tersebut harus didefinisikan secara luas sehingga

mencakup semua pengeluaran yang sifatnya menaikkan produktifitas. Pada dasarnya besar dana pembangunan yang dibutuhkan sangat tergantung pada tiga hal utama yaitu : (1) target pertumbuhan ekonomi yang dicapai (2) efisiensi penggunaan dana (3) kemampuan menggali dana baik domestik maupun luar negeri. Adapun kaitan antara tiga hal tersebut adalah semakin tinggi target pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, maka semakin tinggi pula kebutuhan dana investasi yang dibutuhkan. Sebaliknya semakin efisien dalam penggunaan dana investasi maka dengan pertumbuhan output yang sama, kebutuhan dana investasi maka semakin kecil dan semakin tinggi kemampuan menggali dana investasi maka semakin mudah pula target pertumbuhan ekonomi dicapai.

Permasalahan modal sering disebut sebagai permasalahan yang dominan dihadapi UMKM untuk itu diperlukan perhatian dan penanganan. Factor modal sebagai salah satu factor produksi yang mempunyai peranan penting dalam suatu industri, sering menjadi penyebab suatu unit usaha tersendat atau bahkan gulung tikar, hal ini sering terjadi khususnya bagi kalangan yang termasuk dalam golongan UMKM. Tanpa modal yang cukup sulit bagi UMKM untuk terus berusaha.

Untuk menghindari agar setiap usaha baik mikro, kecil dan menengah tidak terjerat pada rentenir dan system ijon maka pemerintah turut campur tangan dalam mengatasi permasalahan ini. Salah satu jalan yang ditempuh diantaranya adalah dengan kebijaksanaan moneter dengan diadakannya derigulasi perbankan yang bertujuan untuk memberi peluang dan kemudahan penyediaan pelayanan jasa perbankan sampai ke pelosok tanah air hingga mencapai pengusaha atau pedagang kecil dipedesaan. Dengan demikian akan mampu menggali potensi serta untuk mengembangkan perekonomian dipedesaan.

Dengan demikian hadirnya PD. BPR Djoko Tingkir sebagai lembaga kredit pedesaan dan sebagai bagian dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diharapkan akan mempunyai daya dobrak yang kuat untuk menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pedesaan dari sumber – sumber kredit perorangan yang bunganya relatif tinggi. Dengan semakin mudahnya para pedagang baik mikro, kecil dan menengah mendapatkan kredit di PD. BPR, maka usaha – usaha perdagangan dikabupaten Sragen semakin bertambah setiap tahunnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kredit Usaha Mikro dan Menengah**

Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah kredit atau pembiayaan untuk modal kerja atau investasi yang diberikan bank kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 500 juta untuk membiayai kegiatan usaha yang produktif. KUMKM juga dapat diartikan sebagai kredit yang dibatasi pada skala kecil untuk penggunaan yang bersifat produktif yaitu untuk modal kerja maupun investasi. Pasalnya, kendati penyaluran kredit UMKM yang tercatat oleh BI kini sudah mencapai 52%, sebagian besar diantaranya ditujukan untuk keperluan konsumtif.

Berdasarkan kondisi perekonomian secara umum yang kurang mengembirakan dan diikuti dengan inflasi yang cukup tinggi, juga terjadinya pertambahan penduduk yang tergolong miskin atau mendekati miskin maka upaya pemerintah melalui Bank Indonesia pada tahun 90 an melaksanakan kerja sama dengan Asian Development Bank atau Bank Pembangunan Asia dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Dari hasil kesepakatan tersebut maka Bank Indonesia bersama dengan Bank Pembangunan Asia menyepakati sebuah proyek yang disebut Proyek Kredit Mikro (PKM) dengan tujuan untuk membantu rakyat miskin atau rakyat mendekati miskin yang mempunyai usaha produktif dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan memberikan bantuan permodalan yang dinamakan Kredit Mikro.

Kredit Mikro dimaksud diperuntukkan kepada pengusaha mikro baik secara individu maupun secara kelompok dimana kelompok disini dimaksudkan adalah calon dibitur yang merupakan gabungan dari pengusaha mikro individu yang membentuk kelompok dalam satu wilayah atau yang memiliki usaha sejenis yang dinamakan Kelompok Pengusaha Mikro (KPM).

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kredit mikro adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil mikro yang memiliki usaha produktif dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidupnya baik secara individu maupun secara kelompok. Dikatakan kredit mikro dimaksudkan bahwa plafon kredit yang diberikan relative kecil yaitu sebesar Rp. 2 juta untuk pinjaman pertama dan selanjutnya setinggi-tingginya sebesar Rp. 5 juta per nasabah untuk pinjaman berikutnya dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

### Bank

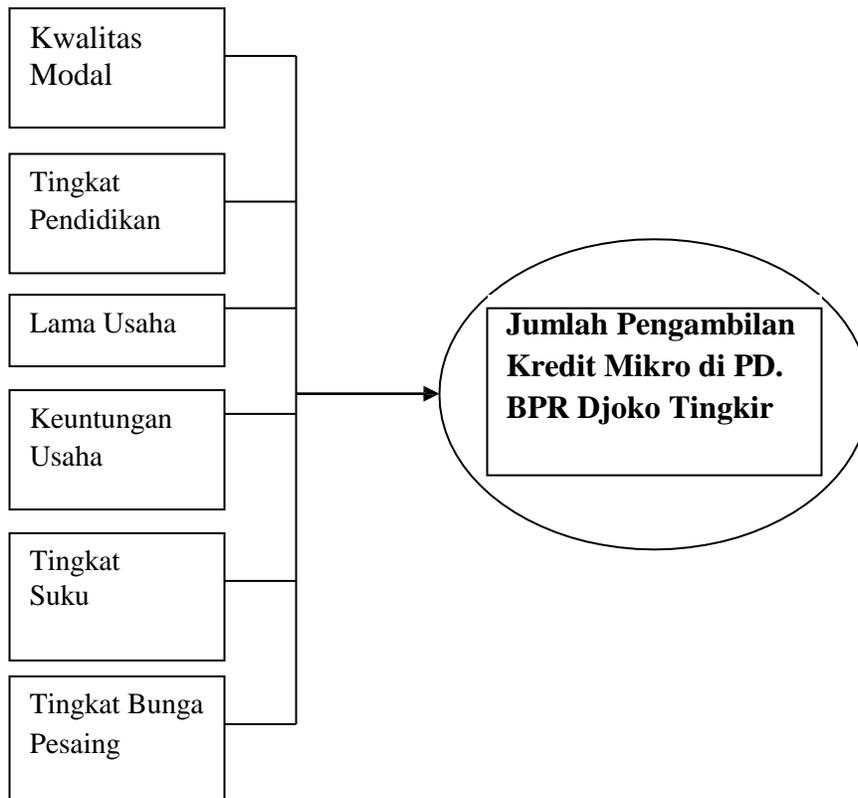
Bank merupakan suatu lembaga yang lahir karena fungsinya sebagai agent of trust dan agent of development yang dimaksud agent of trust adalah suatu lembaga perantara (*intermediary*) yang dipercaya untuk melayani segala kebutuhan keuangan dari dan untuk masyarakat. Sedangkan sebagai agent of development, Bank adalah suatu lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan – kemudahan pembayaran dan penarikan dalam proses transaksi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi.

### Pengertian Bank

Berdasarkan undang – undang nomer 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup orang banyak.

### Kerangka Pemikiran

Di dalam upaya menggambarkan dan mempermudah mengetahui jalannya penelitian ini, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



## Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah modal awal diduga berpengaruh negatif terhadap jumlah pengambilan kredit. Karena dengan pemilikan modal yang banyak pengaruh pengambilan kredit akan kecil.
2. Tingkat pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap jumlah pengambilan kredit. Karena tingkat pendidikan tinggi akan lebih berani dalam pengambilan kredit karena telah tahu proses pengambilan kredit.
3. Lama usaha diduga berpengaruh positif terhadap jumlah pengambilan kredit. Karena dengan pengalaman usaha yang lama akan bisa memprediksi kemungkinan yang terjadi maka akan mengambil kredit sebanyak mungkin.
4. Keuntungan usaha diduga berpengaruh negatif terhadap jumlah pengambilan kredit. Karena dengan keuntungan yang dicapai maka akan mengambil kredit sedikit. Tidak perlu untuk menambah kredit lagi.
5. Tingkat suku bunga diduga berpengaruh negatif terhadap jumlah pengambilan kredit. Karena dengan tingkat suku bunga yang tinggi nasabah akan mencari lembaga lain yang bisa menawarkan suku bunga yang lebih rendah.
6. Tingkat bunga pesaing diduga berpengaruh positif terhadap jumlah pengambilan kredit. Karena Rata – rata pengusaha kecil tidak memperhitungkan suku bunga yang ditawarkan karena dengan suku bunga yang besarpun akan mengambil kredit tersebut.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini sebagai populasinya dalah seluruh masyarakat yang termasuk unit usaha mikro dan unit usaha kecil yang mengambil kredit mikro di PD. BPR Djoko Tingkir Kabupaten Sragen hingga tahun 2018 yaitu sebanyak 1.215 orang. Data tersebut diperoleh dari bagian kredit PD. BPR Djoko Tingkir Kabupaten Sragen.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi, yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah dari masing – masing unit usahanya, baik dari unit usaha mikro mapun unit usaha kecil dan kemudian dari masing – masing pos tersebut diambil sebesar prosentase tertentu dan setelah itu hasil penelitian digunakan untuk menentukan sampel. Prosentase dari populasi tersebut ditentukan atau digunakan sIstem frame sampling. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi rumus Slovin yang dikutip Sevilla (Nanu Donapriatna, 2005 : 63)

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

n = jumlah sampel  
N= jumlah populasi  
e = prosentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel (e = 0,1).

$$n = \frac{1.215}{1+1.215.0,1^2} n =$$

n = 77,09 dibulatkan menjadi 78 responden.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh modal awal usaha terhadap pengambilan kredit

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi untuk variabel modal awal sebesar 0.222, sehingga jika terjadi peningkatan atau kenaikan jumlah modal awal sebesar 1 Satuan maka akan terjadi kenaikan jumlah permintaan kredit sebesar Rp. 0,222 juta apabila variabel yang lain konstan.

### 2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengambilan kredit

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar - .854912.8 Sehingga jika terjadi peningkatan atau kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 Satuan maka akan terjadi penurunan jumlah permintaan kredit sebesar Rp.854.912,8 apabila variabel yang lain konstan. Semakin tingginya tingkat pendidikan akan mempengaruhi penurunan permintaan kredit.

### 3. Pengaruh Keuntungan usaha terhadap pengambilan kredit

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi untuk variable keuntungan usaha sebesar 18.820. Sehingga jika terjadi peningkatan atau kenaikan keuntungan sebesar 1 Satuan maka akan terjadi kenaikan jumlah permintaan kredit sebesar Rp. 18.820 apabila variable yang lain konstan.

## PENUTUP

## KESIMPULAN

1. Pengaruh Jumlah Modal Awal terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen.  
Hasil estimasi menunjukkan modal awal memiliki hubungan signifikan terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Hubungan yang positif ini tidak sesuai dengan hipotesis di awal penelitian yang menyatakan bahwa variabel jumlah modal mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Maka dapat disimpulkan apabila terjadi penambahan modal awal sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan pengambilan kredit sebesar Rp. 0,222 Juta di PD BPR Djoko Tingkir Kabupaten Sragen.
2. Pengaruh lama usaha terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen.  
Hasil estimasi menunjukkan lama usaha memiliki hubungan tidak signifikan terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Hubungan yang negatif ini tidak sesuai dengan hipotesis di awal penelitian yang menyatakan bahwa variabel lama usaha mempunyai hubungan yang positif terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Maka dapat disimpulkan apabila terjadi penambahan lama usaha satu satuan maka akan terjadi penurunan permintaan kredit Rp. 376.417,7 di PD BPR Djoko Tingkir Kabupaten Sragen.
3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen.  
Hasil estimasi menunjukkan tingkat pendidikan memiliki hubungan signifikan negatif terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Hubungan yang negatif ini tidak sesuai dengan hipotesis di awal penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Maka dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan tingkat pendidikan satu satuan maka akan terjadi penurunan permintaan kredit Rp. 854.912,5 di PD BPR Djoko Tingkir Kabupaten Sragen.
4. Pengaruh keuntungan usaha terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen.  
Hasil estimasi menunjukkan keuntungan usaha memiliki hubungan signifikan terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Hubungan yang positif ini tidak sesuai dengan hipotesis di awal penelitian yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan usaha mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Maka dapat disimpulkan apabila terjadi penambahan keuntungan usaha sebesar satu satuan maka akan terjadi peningkatan pengambilan kredit sebesar Rp.18.820 di PD BPR Djoko Tingkir Kabupaten Sragen.

5. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen.  
Hasil estimasi menunjukkan tingkat suku bunga memiliki hubungan tidak signifikan terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Hubungan yang negatif ini tidak sesuai dengan hipotesis di awal penelitian yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan usaha mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Maka dapat disimpulkan apabila terjadi penambahan tingkat suku bunga satu satuan maka akan terjadi penurunan permintaan kredit Rp. 4.210.438,5 di PD BPR Djoko Tingkir Kabupaten Sragen.
6. Pengaruh tingkat suku bunga pesaing terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen.  
Hasil estimasi menunjukkan tingkat suku bunga pesaing memiliki hubungan tidak signifikan terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Hubungan yang negatif ini tidak sesuai dengan hipotesis di awal penelitian yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Sragen. Maka dapat disimpulkan apabila terjadi penambahan tingkat suku bunga pesaing satu satuan maka akan terjadi penurunan permintaan kredit Rp. 1.209.045,1 di PD BPR Djoko Tingkir Kabupaten Sragen.

#### SARAN

1. Secara umum kredit yang diberikan atau dikucurkan dari Pemerintah Daerah kepada pihak BPR ini sebaiknya ditambah jumlahnya sehingga cakupan penerima kredit akan lebih banyak.
2. Penetapan suku bunga kredit hendaknya tidak terlalu tinggi karena dengan suku bunga yang bisa terjangkau oleh golongan unit usaha kecil mikro kecil dan menengah akan mampu meningkatkan ekspansi kredit yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan.
3. Pihak BPR diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terutama dalam rangka peningkatan dan pengembangan pembinaan keberlanjutan usaha untuk unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

#### Referensi

Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 1, Yogyakarta: Ekonisia.

Arikunto, Suharsini, 2001, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Dahlan Siamat, 1995, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Cetakan Pertama, Intermedia, Jakarta.

Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 1993, *Statistik Induktif*, Cetakan Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Dwi Prasetyani, SE, M.Si, *Hasil Penelitian : Dinamika Usaha Mikro Kecil Menengah*, Fakultas Ekonomi UNS Surakarta.

Faried Wijaya dan Soetatwo Hadiwigeno, 1990, *Untaian Ekonomi Moneter dan Perbankan*, BPFE, UGM, Yogyakarta.

Gujarati, Damodar N, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain, Cetakan Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Hasibuan, Malayu S.P, 2001, *Dasar – Dasar Perbankan*, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Sinungan, Muchdarsyah, 1995, *Dasar – Dasar dan Tehnik Manajemen Kredit*, Cetakan Kedelapan, Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir, 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2000, *Dasar – Dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Krisnamurti, Bayu, 2003. “*Usaha Mikro, Kecil dan Menengah : Ekonomi Rakyat dengan Cara Berekonomi Mereka Sendiri*”. Makalah

disampaikan pada Kongres

XV ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia) di Malang Jawa Timur, 13 – 15 Juli.

Mirza, T. 1999, *Skema Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi Usahawan*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Mudrajad Kuncoro, 2001, *Analisis Spasial dan Regional: Aglomerasi dan kluster Industri Indonesia*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.

Thomas Suyatno, 1995, *Dasar – Dasar Perkreditan*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.